

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah :

##### **3.1.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada mahasiswa fakultas syari'ah jurusan Ekonomi Islam semester VIII, X dan XII IAIN Walisongo Semarang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah mahasiswa Fakultas Syari'ah jurusan Ekonomi Islam

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2005, hlm.122

IAIN Walisongo Semarang dengan jumlah populasi seluruhnya dari semester VIII, X dan XII sebanyak 279 mahasiswa.<sup>2</sup>

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>3</sup> Pengambilan sampel digunakan dengan cara *proportional stratified random sampling*. Proportional stratified random sampling yaitu setiap strata akan diambil sampel dalam proporsi yang sesuai dengan kenyataan. Dengan kata lain, besar kecilnya sampel untuk setiap strata tergantung pada ukuran relatif populasi masing-masing strata.<sup>5</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dengan jumlah populasi sebanyak 279 mahasiswa yaitu mahasiswa semester VIII, X dan XII.

Pada umumnya peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh daftar dalam jumlah yang besar dan lengkap secara cepat dan hemat. Penentuan jumlah sample di tentukan dengan rumus *Slovin*.<sup>4</sup> Karena jumlah respondennya sudah di ketahui.

Adapun Pendapat Slovin jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

---

<sup>2</sup> Kabag Akademik dan Kemahasiswaan kampus 1 IAIN Walisongo Semarang. (Tgl 7 maret 2014)

<sup>3</sup> Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 162.

<sup>4</sup> Sofiyon Siregar, “ Statistik Deskriptif untuk Penelitian”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 149

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{279}{1+279(0,1)^2}$$

$n = 73,6$  atau 74 responden

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian sebesar 74 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi kepada 74 mahasiswa jurusan Ekonomi Islam semester VIII, X dan XII IAIN Walisongo Semarang.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui tiga tahap penelitian, yaitu:

#### **3.3.1 Kuesioner atau Angket**

Kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden.<sup>5</sup> Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi.<sup>6</sup> Angket (kuesiner) tersebut ditujukan kepada mahasiswa fakultas FEBI jurusan Ekonomi Islam semester VII, IX dan XI IAIN Walisongo Semarang.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Operasional variabel merupakan suatu definisi dan dinyatakan dalam kriteria yang dapat diuji secara khusus. Definisi operasional untuk memberikan rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup> Definisi operasional penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

<b>Varibel</b>	<b>Konsep variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Persepsi (X)	suatu proses interpretasi (menafsirkan dan memahami) informasi/pengalaman tentang objek, peristiwa, orang serta faktor yang berpengaruh yang	- Perhatian - Kebutuhan - Sistem nilai - Ciri	Likert

<sup>5</sup> ElvinaroArdianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010, hlm.162

<sup>6</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm.151

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 18

	didapat dari proses penginderaan.	kepribadian	
Minat berprofesi Sebagai marketing BMT (Y)	kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif dalam hal ini tentang profesi marketing di BMT	- Dorongan dari dalam individu - Dorongan dari luar (lingkungan)	Likert

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert*, maka variabel penelitian yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini alternatif jawaban yang disediakan diantaranya:

1. SS : Sangat Setuju / 5
2. S : Setuju / 4
3. N : Netral / 3

4. TS : Tidak Setuju / 2

5. STS : Sangat Tidak Setuju / 1

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat mengukur suatu konstruk. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel Item kuisisioner dapat dikatakan valid sebagai instrumen penelitian apabila menghasilkan tingkat kesalahan lebih dari 0,5 atau Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung, maka butir soal disebut valid.<sup>8</sup>

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm 45

berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 16.<sup>9</sup> Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

#### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. dipergunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi adalah sebesar  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

#### **2. Uji Autokorelasi**

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali. *Op. Cit*, hlm. 41-12.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Tetapi pada crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>10</sup> Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Watson yang penulis gunakan. Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

*Sumber Imam Ghozali.*

---

<sup>10</sup> Imam, Ghozali, *op.cit.*, h.96.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :<sup>11</sup>

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

##### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel

---

<sup>11</sup> Ibid hlm. 105

terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan SPSS.

#### **3.5.4.2 Uji t atau uji parsial**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{tabel} > t$  hitung dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat. Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$  variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$  variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t tabel  $>$  t hitung, maka  $H_0$  diterima. Apabila t tabel  $<$  t hitung, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ) *two tail* nilai df (*Degree of Freedom*)  $n - k = (85 - 1) = 84$ .
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_a$  diterima.